

Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam

Fitri Ramadanis^{1*}, Wira Solina¹, Rila Rahma Mulyani¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

*Corresponding Author: fitriramadanis1812@gmail.com, wirasolina.ws@gmail.com, rila.psikologi@gmail.com

Article History

Received: September 18th, 2023

Revised: October 21th, 2023

Accepted: November 12th, 2023

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya permasalahan, kurangnya fasilitas sekolah seperti meja dan kusi, kurangnya kontrol orang tua terhadap waktu belajar di rumah, adanya peserta didik yang merusak fasilitas sekolah seperti mencoret-coret dinding sekolah, adanya peserta didik yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan; 1) Pendidikan karakter peserta didik. 2) Lingkungan belajar peserta didik. 3) Pengaruh lingkungan belajar terhadap pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis *regresi linear* sederhana. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik berjumlah 283 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 74 peserta didik. Instrumen yang digunakan angket. Analisis data menggunakan sampel teknik persentase dan *regresi linear* sederhana. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, 1) Lingkungan belajar peserta didik, 2) Pendidikan karakter peserta didik berada pada kategori baik, 3) Pengaruh lingkungan belajar terhadap pendidikan karakter peserta didik di kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam dalam kategori lemah (31,4). Maka hipotesis diterima yang berbunyi terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap pendidikan karakter.

Keywords: *Character building, Learning Environment*, kelas XI SMK.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata karma, budaya, adat, seseorang yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang baik, karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain, karena ini menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang (Kurnia, 2014:29). Selanjutnya Sudrajat (Tsauri, 2015:46) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri,

sesama, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang baik. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Kurniawan (2014:41) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki nilai-nilai seperti: 1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya seperti ibadah, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. 2. Toleransi, adalah suatu sikap yang saling menghargai dan menghormati antar individu atau kelompok. 3. Disiplin, adalah sikap yang teratur dan tertib dalam segala hal. 4. Peduli lingkungan, adalah suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan berdampak positif. 5. Tanggung jawab, merupakan kesadaran manusia sebagai perwujudan akan kewajiban. Berdasarkan identifikasi tersebut dapat dipahami bahwa

pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya.

Johnson dan Selvina (2018:21) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan bagian proses belajar yang berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar. Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara peserta didik dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap peserta didik dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan yang menghasilkan perubahan pada diri peserta didik baik bersifat positif maupun negatif. Muliani dan Sumardi (Karim, dkk, 2022:84) mengatakan bahwa pendidikan karakter dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan motivasi peserta didik, diantara faktor-faktor lainnya. Jadi pendidikan karakter dipengaruhi oleh lingkungan belajar karena dari lingkungan belajar peserta didik bisa mendapatkan dampak yang buruk yang bisa merusak sifat atau karakter peserta didik. Lingkungan belajar memberikan pengaruh pada proses dan perilaku peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar bagi peserta didik hendaknya mendapatkan prioritas utama. Lingkungan belajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku peserta didik. Dengan demikian, secara sederhana dirumuskan bahwa lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku peserta didik.

Dewantara (Damanik, ddk, 2022:30) menyatakan bahwa macam-macam lingkungan belajar yaitu: a) Lingkungan keluarga, segala kondisi dan pengaruh dari luar terdapat kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. b) Lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sifat atau perilaku yang ada pada diri peserta didik sedangkan lingkungan belajar adalah suatu tempat dimana peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan dan motivasi untuk belajar dan bisa merubah tingkah laku pada peserta didik. Pendidikan karakter dapat di pengaruhi oleh lingkungan belajar yang dimana dari lingkungan

kelurga dan lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter pada paserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Juli sampai 10 Desember 2022 di SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam ditemukan adanya peserta didik merusak fasilitas sekolah seperti mencoret-coret dinding, melubangi tembok pagar sekolah, membuang sampah sembarangan, mengeluarkan ucapan yang tidak baik atau ucapan kasar kepada teman sebaya, tidak mengikuti upacara bendera, banyaknya cowok tidak melaksanakan sholat berjama'ah, merokok, terlambat kesekolah, cabut, menyontek dan tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan dari wawancara dengan peserta didik pada tanggal 25 Juli sampai 10 Desember 2022 SMK Negeri 1 Tanjung Raya Maninjau Kabupaten Agam diperoleh informasi bahwa adanya peserta didik yang tidak piket, adanya peserta didik yang merusak fasilitas sekolah seperti mencoret-coret dinding, melubangi tembok, membuang sampah sembarangan, terlambat, cabut, dan kurangnya kebersihan sampah dan kotoran hewan, kurangnya fasilitas sekolah seperti kursi dan meja, kurangnya perhatian orang tua terhadap pemakaian seragam sekolah peserta didik, kurangnya penjagaan orang tua terhadap pola tidur peserta didik, kurangnya kontrol orang tua terhadap waktu belajar di rumah, adanya orang tua yang yang belum mencukupi uang saku peserta didik yang berdampak peserta didik sering meminta uang kepada temannya. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwa terdapat siswa yang melubangi tembok sekolah, terdapat cabut, sering terlambat datang kesekolah, mencoret-coret dinding sekolah, dan tidak melaksanakan upacara bendera. Berdasarkan fenomena inilah penulis tertarik untuk melakukan peneliti yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Nugroho & Haritanto (2022:3) deskriptif kuantitatif adalah gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam dan merupakan studi pendahuluan yang dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian deskriptif. Sedangkan

jenis pengelolaan dengan menggunakan pendekatan analisis *regresi linier* sederhana selanjutnya Sugiyono (Rifkhan, 2023:94) menyatakan bahwa analisis *regresi linear* sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis *regresi linear* sederhana. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik berjumlah 283 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 74 peserta didik. Instrumen yang digunakan angket. Analisis data menggunakan sampel teknik persentase dan *regresi linear* sederhana.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk penyatuan data ke dalam bentuk hasil distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisis persentase, mean, standar deviasi serta memberikan interpretasi analisis tersebut. Peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan bantuan Microsoft excel 2010 dan SPSS 23 (*Statistical Program For Social Science*). Hasil dari variabel X berada pada kategori baik dengan persentase (48,6%), dan hasil dari variabel Y berada pada kategori baik dengan persentase (60%).

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas pada analisis statisti parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data tersebut terdistribusi secara normal. Data yang terdistribusi normal dimana data memuat pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas diolah dengan menggunakan program software *IBM SPSS versi 23*. Hasil dari uji normalitas nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,080 > 0,05$. Maka dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi

atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas adalah setiap persamaan korelasi linear, hubungan pengaruh variabel independen dan dependen harus linear atau searah. Uji linearitas data penelitian diolah dengan menggunakan program uji statistik deskriptif data penelitian dengan menggunakan program software *IBM SPSS versi 23*. Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Hasil dari signifikan yaitu 0,151 yang artinya besar dari 0,05 ($0,151 > 0,05$) dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y yaitu: pengaruh lingkungan belajar terhadap pendidikan karakter.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian hipotesis dilakukan perhitungan R Square (R^2) untuk melihat kontribusi X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikansinya. Hasil dari R Square X terhadap Y 0,298, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan belajar teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu $0,314 \times 100\%$ maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 31,4%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdeteksi oleh penelitian yang peneliti lakukan ini.

Uji T (t-tes)

Hasil dari uji t nilai signifikansi variabel lingkungan belajar yaitu sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Verifikasi Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan saat penelitian ada 74 data yang diperoleh dan semua data layak diolah. Setelah data diolah dan dilakukan uji persyaratan analisis yaitu linearitas dan ternyata data tidak linier. Untuk melanjutkan analisis statistik data harus linear dan normal. Berdasarkan itu maka peneliti mengambil langkah untuk menormalkan data yaitu mengeluarkan data *outlier* dengan mencari nilai Z skor untuk keseluruhan data. Batasan data *outlier* menggunakan batasan menurut

Santoso (2015:36) yaitu plus minus 2,25, maksudnya yaitu nilai Z yang ada diluar batas kurva normal yaitu 2,25 dianggap sebagai data *outlier*. Berdasarkan nilai Z skor 74 data 4 diantaranya tergolong data *outlier*, maka 4 data itu dikeluarkan sehingga data yang dipakai untuk dilanjutkan berjumlah 70 data.

Deskripsi Lingkungan Belajar

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan

data tentang lingkungan belajar peserta didik di kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. Menggunakan item yang valid sebanyak 38 item dengan 2 indikator. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pertanyaan negatif (-). Berdasarkan nilai tersebut maka deskripsikan lingkungan belajar bisa dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Lingkungan Belajar Secara Umum

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
≥ 159	Sangat Baik	17	24,3%
129-158	Baik	34	48,6%
99-128	Cukup Baik	18	25,7%
69-98	Kurang Baik	1	1,4%
≤ 68	Sangat Kurang Baik	0	0,0%
Total		70	100%

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa lingkungan belajar peserta didik terdapat 17 orang peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentasi (24,3%), sebanyak 34 orang peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase (48,6%), sebanyak 18 orang peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase (25,7%), sebanyak 1 orang peserta didik berada pada kategori kurang baik dengan persentase (1,4%), dan selanjutnya sebanyak 0 peseta didik berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase (0,0%).

Deskripsi Pendidikan Karakter

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang Pendidikan Karakter peserta didik di kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. Menggunakan item yang valid sebanyak 42 item dengan 5 indikator. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pertanyaan negative (-). Berdasarkan nilai tersebut maka deskripsikan lingkungan belajar bisa dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Pendidikan Karakter Secara Umum

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 179	Sangat Baik	13	19%
145-178	Baik	42	60%
111-144	Cukup Baik	15	21%
77-110	Kurang Baik	0	0%
≤ 76	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		70	100%

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan karakter peserta didik terdapat 13 orang peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase (19%), sebanyak 42 orang peserta didik berada pada kategori baik

dengan persentase (60%), sebanyak 15 orang peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase (21%), sebanyak 0 orang peserta didik berada pada kategori kurang baik dengan persentase (0%), dan selanjutnya

sebanyak 0 peserta didik berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase (0%).

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Pendidikan Karakter

Pengujian hipotesis dilakukan perhitungan R Square (R²) untuk melihat kontribusi X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikansinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tabel Koefisien Determinan dan Adjusted R²
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.304	16.198

Berdasarkan Tabel 3, R Square X terhadap Y 0,314, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan belajar teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu 0,314 x 100% maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 31,4%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan terdektesi oleh penelitian yang peneliti lakukan ini.

Pembahasan Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lingkungan belajar, 17 orang peserta didik yang memiliki lingkungan belajar berada pada kategori sangat baik dengan persentase (24,3%), 34 orang peserta didik yang memiliki lingkungan belajar berada pada kategori baik dengan persentase (48,6%), 18 orang peserta didik yang memiliki lingkungan belajar berada pada kategori cukup baik dengan persentase (25,7%), 1 orang peserta didik yang memiliki lingkungan belajar berada pada kategori kurang baik dengan persentase (1,4%), dan selanjutnya sebanyak 0 peseta didik yang memiliki lingkungan belajar berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase (0,0%). Artinya sebagian peserta didik memiliki lingkungan belajar dalam kategori baik.

Halim & Rahma (Setyorini & Siti, 2021:21) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung ini akan sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar karena lingkungan belajar pada saat ini adalah rumah masing-masing peserta didik dan hal ini diluar kendali pihak sekolah adapun lingkungan belajar seorang peserta didik dapat menghambat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara umum berada pada kategori baik (48,6). Artinya lingkungan belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Tanjung

Raya baik. Hasil penelitian ini mendukung teori Ali (2007:143) lingkungan belajar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apa bila peserta didik menikmati proses belajar dengan baik dan mendapatkan informasi baru dari hasil belajarnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah tempat peserta didik berproses untuk belajar dan jika lingkungan belajar peserta didik kurang baik maka bisa jadi peserta didik kurang bisa memahami suatu pelajaran yang ada di sekolah ataupun lingkungan belajarnya dan bila peserta didik dengan baik memiliki lingkungan belajarnya maka peserta didik memiliki proses yang baik didalam lingkungan belajarnya.

Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendidikan karakter, 13 orang peserta didik yang memiliki pendidikan karakter berada pada kategori sangat baik dengan persentase (19%), 42 orang peserta didik yang memiliki pendidikan karakter berada pada kategori baik dengan persentase (60%), 15 orang peserta didik yang memiliki pendidikan karakter berada pada kategori cukup baik dengan persentase (21%), 0 orang peserta didik yang memiliki pendidikan karakter berada pada kategori kurang baik dengan persentase (0%), dan selanjutnya sebanyak 0 peseta didik yang memiliki pendidikan karakter berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase (0%). Artinya sebagian peserta didik memiliki pendidikan karakter dalam kategori baik.

Mof & Ramadan (2019:9) menyatakan pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para peserta didik, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan

karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, selain itu pendidikan karakter didefinisikan dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembang karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara umum berada pada kategori baik (60%). Artinya pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Tanjung Raya baik. Hasil penelitian ini mendukung teori Amin (2015:5) pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membangun atau membentuk kepribadian yang khas dari peserta didik yakni kepribadian yang baik, jujur, tangguh, cerdas bertanggung jawab dan lainnya yang tentunya perilaku yang berakhlak baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter proses menanamkan bagaimana karakter peserta didik bagaimana watak, perilaku peserta didik dan bagaimana peserta didik menerapkan di lingkungan sekitarnya.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat koefisien determinan dan yang disesuaikan (*Adjusted*) *R Square* bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikansinya. Dalam penelitian *R Square* X terhadap Y 0,314, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan belajar teridentifikasi mempunyai pengaruh yaitu $0,314 \times 100\%$ maka pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 31,4%, dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai signifikansi variabel lingkungan belajar yaitu sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap pendidikan karakter.

Harjali (2019:24) menyatakan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh

kepada proses dan hasil perilaku peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penataan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapatkan prioritas utama. Lingkungan belajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku peserta didik. Pengertian dapat dirumuskan bahwa belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Suud & Rivai (Karim dkk, 2014:84) mengatakan bahwa peserta didik yang menerima pendidikan karakter dapat tumbuh menjadi orang yang dapat menangani tantangan di kelas. Pendidikan karakter akan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Selanjutnya Muliani & Sumardi (Karim dkk, 2014:84) mengatakan bahwa pendidikan karakter dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan motivasi siswa, di antara faktor-faktor lainnya. Jadi dapat disimpulkan pendapat para ahli di atas bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap pendidikan karakter sangat berpengaruh oleh pendidikan karakter peserta didik jika, lingkungan belajarnya buruk maka pendidikan karakternya akan terpengaruh, lingkungan belajar bagi peserta didik sangat penting untuk membangun pendidikan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap pendidikan karakter di kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Lingkungan belajar peserta didik di kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam berada pada kategori baik. 2) Pendidikan karakter peserta didik di kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam berada pada kategori baik. 3) Adanya pengaruh antara lingkungan belajar terhadap pendidikan karakter peserta didik di kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam sebesar 31,4% dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap pendidikan karakter dalam kategori lemah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan

sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam yang telah memberikan saya izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport di dalam penelitian saya yakni, keluarga, sahabat, dan teman-teman FISHUM prodi Bimbingan dan konseling Universita PGRI Sumatera Barat 2019.

REFERENSI

- Damanik, E.B., & Irawan, E., Saifullah., & Suhendro, D., & Kirana, O.I. (2022). *Macam-macam Variable yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1).
- Johnson & Selvina, M. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. 8 (6).
- Karim, Kamasiah, & Sumiaty. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Siswa terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2.2.
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mangkuatmojo (2003). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mof, Y. & Ramadan, W. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari
- Nugroho, S.A & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: IKAPI.
- Nurdin & Munzir (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254.
- Riduwan (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: IKAPI.
- Riduwan (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: IKAPI.
- Rifkhan (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Setyorini, I. D., & Siti, S. W. (2021). “Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 8(1):19–29. doi: 10.36706/jp.v8i1.13598.
- Sugiono (2012). *Motode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiono (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfaebeta.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.